

### FITRAH MANUSIA

(Konsep Fitrah Manusia dalam Tinjauan Hadits)

Oleh : Kahar<sup>1</sup>

\*\*\*

#### Abstrak

*Dalam pandangan Islam merupakan dasar dan keunggulan manusia di bandingkan dengan makhluk lainnya atau pembawaan disebut fitrah, yang berasal dari kata فطرة yang dalam pengertian etimologi yang mengandung pengertian kejadian. Kata tersebut berasal dari kata الفاطر yang bentuk pluralnya fithar yang dapat diartikan cara penciptaan, sifat pembawaan sejak lahir, sifat watak manusia, agama dan sunnah, pecahan atau belahan. Perkembangan manusia tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan bawaan tetapi yang paling terpenting mempengaruhi perkembangan manusia adalah kedua orang tuanya sendiri. Didalam kitab hadis yang disusun oleh para Imam Mazhab terdapat beberapa hadis yang menjelaskan hal tersebut.*

**KATA KUNCI :** *Fitrah, Manusia, Tinjauan Hadits*

#### PENDAHULUAN

Umpaya umat Islam dalam menjelaskan sikap Islam atau Rasul SAW, mengenai suatu masalah harus berpegang pada hadis shahih dan hasan bukan pada hadis dhaif, apa lagi pada hadis maudlu.<sup>2</sup> Memang boleh jadi manusia saat hidup mengalami keraguan tentang wujud-Nya, bahkan boleh jadi keraguan tersebut mengantarkan untuk menolak kehadiran Tuhan dan meninggalka kepercayaannya, tetapi ketika itu keraguannya akan beralih menjadi kegelisahan, khususnya pada saat ia merenung tentang fitrahnya sebagai manusia.

Empirisme yang dipelopori oleh John Locke menyatakan bahwa perkembangan pribadi manusia ditentukan oleh faktor-faktor alam lingkungan, termasuk pendidikan. Ibaratnya adalah tiap individu manusia lahir bagaikan kertas putih yang siap diberi warna atau tulisan oleh faktor lingkungan. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa kehadiran tuhan ada dalam setiap manusia, dan bahwa hal itu merupakan Fitrah (bawaan) manusia sejak asal kejadiannya.<sup>3</sup>

Dalam surat Ar-Rum ayat 30 menjelaskan bahwa firtrah manusia yaitu potensi manusia untuk beragama dan bertauhid kepada Allah.<sup>4</sup> Dalam ayat ini pula ditafsirkan bahwa konsep fitrah menjadi sesuatu konsep sesuai kemampuan dan latar belakang pendidikan.

<sup>1</sup> Dosen Tetap pada Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

<sup>2</sup> Yusuf Qardawi, *Keutamaan Ilmu dalam Islam*, Jakarta: Pustaka PanjiMas, 1993, hlm., 3

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Ai-Qur'an* (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat), Bandung: Mizan, 2007, hlm., 19

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 20

### PEMBAHASAN

#### 1. Takhrij, metode dan pendekatan yang digunakan dalam memahami hadis Nabi tentang fitrah dan implikasinya terhadap perkembangan manusia

##### a. Takhrij

Untuk melecek keberadaan hadis yaitu menggunakan metode takhrij, sedangkan tahrij menurut bahasa adalah kumpulan dua perkara yang saling berlawanan dalam satu masalah.<sup>5</sup> Sedangkan menurut istilah takhrij adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber sumber aslinya, di mana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajatnya ketika perlukan.<sup>6</sup> Dalam penelitian hadis Nabi ini penulis menelusuri dengan menggunakan *software Gawami' Alkaleem. V4.5* dengan kata kunci <sup>7</sup>فطرة.

##### b. Metode pemahaman hadits

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *meta* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.<sup>8</sup> Sedangkan pemahaman (*syarh*) dari bahasa Arab, *syarraha-yasyarrahu-syarhan* yang artinya menerangkan, membukakan melapangkan<sup>9</sup>

Metode yang digunakan penulis dalam memahami hadis Nabi tentang fitrah dan implikasinya terhadap perkembangan manusia adalah metode *muqarin* (komparatif) yaitu membandingkan hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dengan kasus yang sama, membandingkan berbagai pendapat ulama syarah dalam memsyarah hadis<sup>10</sup> dalam hal ini penulis mengutip tiga hadis dari tiga perawi yang berbeda tentang fitrah dan implikasinya terhadap teori perkembangan manusia, masing-masing dari al-Bukhari, at-Tarmizi dan Muslim.

##### c. Pendekatan

Pendekatan linguisitik atau Bahasa adalah suatu pendekatan yang cenderung mengandalkan bahasa dalam memahami hadis Nabi Saw. Salah satu kekhususan yang dimiliki hadis Nabi Saw.<sup>11</sup> adalah bahwa matan hadis memiliki bentuk yang beragam. Diantara bentuk matan tersebut yaitu, *jawami' al-kalim* (ungkapan yang singkat namun padat maknanya), *tamstsil* (perumpamaan), *ramzi* (bahasa simbolik), bahasa percakapan (dialog), ungkapan analogi dan lain sebagainya. Perbedaan bentuk matan

<sup>5</sup>Mahmud at Tahhan, *Metode Takhrij dan penelitian Sanad Hadist*, terj. Ridwan Nasir, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995, hlm., 1

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm., 5

<sup>7</sup>software Gawami' Alkaleem. V4.5

<sup>8</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm., 65

<sup>9</sup>Ramayulis dan Syamsu Nizae, *Fisafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, hlm., 3

<sup>10</sup>Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatannya*, Yogyakarta Idea Press, 2011, hlm., 57

<sup>11</sup>Fajrul Munawir, *Pendekatan Kajian Tafsir*, dengan kata pengantar oleh Prof. Dr. Abd. Muin Salim, Yogyakarta : Teras, tt., hlm.138

hadis ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hadis Nabi saw. pun harus berbeda-beda.

## 2. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah

Dalam kamus *Lisanul Arab*, Ibnu Mandzhur menulis salah satu makna 'fitrah' dengan arti (*Al-Ibtida wal ikhtiro / memulai dan mencipta*). Sehingga dapat ditarik pengertian bahwa *fitrah* adalah penciptaan awal atau asal kejadian. *fitrah* adalah kondisi "default factory setting", suatu kondisi awal sesuai desain pabrik.<sup>12</sup>

Perkembangan manusia tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan bawaan tetapi yang paling terpenting mempengaruhi perkembangan manusia adalah kedua orang tuanya sendiri. Didalam kitab hadis yang disusun oleh para Imam Mazhab terdapat beberapa hadis yang menjelaskan hal tersebut.

Dalam meriwayatkan hadis terjadi perbedaan matan (bacaan : redaksi) namun secara substansif memiliki pengertian yang sama.

### a. Riwayat al-Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya :

*Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda "setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.<sup>13</sup>*

<sup>12</sup><http://militansicerdas.blogspot.com/2011/03/fitrah-manusia.html> di unggah pada tanggal 06 Desember 2015.

<sup>13</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hlm., 568

b. Riwayat Muslim

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَأَقْرَأُوا إِنْ شِئْتُمْ:

Artinya :

*Hâjib bin al-Walid menceritakan kepada kami (dengan mengatakan) Muhammad bin harb menceritakan kepada kami (yang berasal) dari al-Zubaidi (yang diterima) darfi al-Zuhri (yang mengatakan) Sa'id bin al-Musayyab memberitahukan kepadaku (yang diterima) dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda mengetahui di antara binatang itu ada yang cacat/putus (telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)*

c. Riwayat at-Tarmizi

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْمِلَّةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ " ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَنْ هَلَاكَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ: " اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ بِهِ

Artinya :

*Muhammad bin Yahya al-Qutha'i al-Bashri menceritakan kepada kami (yang mengatakan) 'Abd al-'Aziz bin Rabi'ah al-Bunani menceritakan kepada kami (yang berkata) al-A'masy menceritakan kepada kami (yang bersumber) dari Abu Shalih (yang berasal) dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan beragama (Islam), kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikannya beragama Yahudi atau Nasrani atau menjadikannya musyrik.*

### 3. Pemahaman hadits tentang fitrah manusia

Kesahihah sanad (*shahîh al-Isnâd*) belum menjadi jaminan bagi kesahihan matan (*shahîh al-matn*). Sebuah hadis yang sanadnya sahih muttasil dapat saja memiliki matan yang tidak sahih, dan demikian juga sebaliknya. Penelitian kedua aspek (*sanad dan matan*) menjadi penting untuk menemukan validitas dan otentisitas sebuah hadis.<sup>14</sup>

<sup>14</sup><http://blog.re.or.id/menjaga-kesucian-fitrah-manusia.htm>, di Unggah pada tanggal 06 Desember 2012

Meskipun al-Bukhari dan Imam Muslim pada hadis yang dijadikan titik tolak kajian dalam buku ini menggunakan kalimat *mâ min maulûd illâ yûlad*, tetapi dalam hadis yang lain, al-Bukhari dan Muslim juga memakai kalimat *kullu maulûd yûlad*. Imam Tirmidzi yang berbeda redaksi dengan menggunakan kata *al-millah*. Perbedaan redaksi atau lafal yang demikian merupakan sesuatu yang wajar dalam periwayatan hadis, karena kebanyakan periwayatan hadis dilakukan secara makna (*al-riwâyah bi al-ma'na*). Oleh sebab itu, perbedaan lafalz menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam periwayatan hadis. Oleh sebab itu, perbedaan lafalz dalam hadis tentang fitrah tidak terjadi *syudzuz* (janggal) dan *illah* (cacat).<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hadis-hadis tentang fitrah tersebut dari segi sanad dan matan dapat dijadikan sebagai hujjah (pegangan) bagi ajaran Islam, karena sanadnya bersambung (*muttasil*) dan matannya tidak mengandung unsur janggal dan cacat.<sup>16</sup>

- a. *Abu Hurairah* ketika meriwayatkan hadis tentang fitrah tersebut mencantumkan pesan dia dengan *ziyâdah* pada akhir matan hadis “jika kamu menghendaki maksud kata fitrah itu, maka rujuklah kepada Q.S. al-Rum (30) : 30.
- b. Kata *al-millah* dalam riwayat al-Tirmidzi yang diartikan sama dengan fitrah memiliki dalalah arti *millah* al-Islam (agama Islam).

Para ulama mutaakhirin menguatkan bahwa yang dimaksud fitrah tersebut adalah Islam karena Q.S. al-Rum (30): 30 adalah kalimat “fitrat Allah” dalam arti *Idâfah Mahdhah* yang memerintahkan Nabi saw untuk selalu tetap pada fitrah. Oleh karena itu kata fitrah berarti Islam. Dalam kitab Syarah Shahih Muslim karangan *al-Nawawi* disebutkan bahwa sebagian besar ulama berpendapat anak Muslim yang meninggal, dia akan masuk ke surga. Sedangkan anak-anak orang musyrik yang mati sewaktu kecil, ada tiga kelompok pendapat: (1) kebanyakan mereka mengatakan bahwa mereka (anak-anak musyrik itu) masuk ke dalam neraka, (2) sebagian mereka tawaqquf (tidak meneruskan persoalan tersebut), (3) masuk surga. Pendapat terakhir ini didukung dan dibenarkan oleh *al-Nawawi*. Argumentasi pendapat ketiga ini adalah berdasarkan hadis Nabi saw ketika sedang melakukan *Isrâ’* dan *Mi'râj*, dia melihat Nabi Ibrahim as di dalam surga dan di sekelilingnya anak-anak manusia. Para sahabat bertanya: “apakah mereka anak-anak orang musyrik ? Nabi menjawab: Ya, mereka itu anak-anak orang musyrik.”<sup>17</sup>

#### 4. Faktor-faktor Pembentuk Perkembangan manusia

Dalam pandangan Islam merupakan dasar dan keunggulan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya atau pembawaan disebut *fitrah*, yang berasal dari kata فطرة yang

<sup>15</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid VII, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, hlm 344

<sup>16</sup><http://erlanmuliadi.blogspot.com/2010/12/studi-al-hadits-fitrah-manusia.html>, diunggah pada tanggal 05 Desember 2015.

<sup>17</sup><http://erlanmuliadi.blogspot.com/2010/12/studi-al-hadits-fitrah-manusia.html>, diunggah pada tanggal 05 Desember 2015.

dalam pengertian etimologi yang mengandung pengertian kejadian. Kata tersebut berasal dari kata *الفاطر* yang bentuk pluralnya *fithar* yang dapat diartikan cara penciptaan, sifat pembawaan sejak lahir, sifat watak manusia, agama dan sunnah, pecahan atau belahan<sup>18</sup>

Beberapa pandangan konsep filsafat yang menjelaskan tentang teori yang mempengaruhi perkembangan manusia.

a. Konsep Fatalis-Pasif

Setiap individu, melalui ketetapan Allah SWT adalah baik atau jahat secara asal, baik ketetapan semacam ini terjadi secara semacamnya atau sebagian sesuai kehendak rencana Tuhan. Faktor-faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap penentuan nasib seseorang karena setiap individu terikat dengan ketetapan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Allah SWT.<sup>19</sup>

b. Konsep Netral-Pasif

Beranggapan bahwa anak lahir dalam keadaan suci, utuh dan sempurna, suatu keadaan kosong, sesuai halnya dengan teori tabularasa yang dikemukakan oleh John Locke bahwa manusia lahir seperti kertas putih tanpa ada sesuatu goresan apapun. Manusia berpotensi berkarakter baik dan tidak baik itu terdapat berpengaruh dari luar terutama orang tua. Pengaruh baik dan buruk tersebut akan terus mengiringi kehidupan insan dan karakter yang terbentuk tergantung mana yang dominan memberi pengaruh. Jika pengaruh baik lebih dominan adalah pengaruh buruk, maka seseorang akan berkarakter baik, begitu pula sebaliknya.<sup>20</sup>

c. Konsep Positif-Aktif

Bawaan dasar atau sifat manusia sejak lahir adalah berkarakter baik, kuat dan aktif, sedangkan lingkunganlah yang membelenggu manusia sehingga ia menjauh dari sifat bawaannya (Aksidental).<sup>21</sup>

d. Konsep Dualis-Aktif

Yakni manusia memiliki dua sifat ganda yang sama kuatnya. Sifat baik dan buruk, tergantung kedekatan manusia terhadap lingkungan yang baik atau buruk. Jika ia dekat dengan teman berkarakter baik, maka seseorang akan mengambil sifat baiknya dan sebaliknya. Penanaman kebiasaan positif sangat penting untuk diupayakan sejak kecil agar karakter atau sifat baik itu lebih kuat.<sup>22</sup>

Ada dua Faktor yang membentuk perilaku, yaitu faktor Internal dan eksternal. Faktor Internal adalah kumpulan unsur kepribadian yang secara simultan mempengaruhi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Maragustan Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Filsafat Pendidikan Islam), Yogyakarta: Nuha Litera, 2010, hlm., 191

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm., 191

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm., 191

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm., 192

- a. Insting Biologis
- b. Kebutuhan Psikologis
- c. Kebutuhan pemikiran

Faktor internal ini terbentuk sebagiannya secara genetis, atau dibawa dari sifat turunan keluarga baik sifat fisik maupun sifat jiwa. Adapun faktor Eksternal adalah faktor yang ada diluar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi prilakunya, yaitu;

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan Sosial
- c. Lingkungan Pendidikan<sup>23</sup>

Selain itu apakah prilaku itu pun ada pengaruh dari unsur-unsur yang lainnya? Seperti unsur keturunan atau genetika dari seorang ibu ayahnya taupun kakek-kakeknya?, lantas faktor manakah yang mempengaruhi terhadap pendidikan anak? Apakah faktor keturunan atau faktor lingkungan. Dalam hal ini, para pakar pendidikan terbagi kepada tiga pendapat, yaitu:<sup>24</sup>

- a. *Schoupenhauer* dan *Arnold Gessel* (tokoh Teori Nativisme) berasumsi bahwa setiap individu (anak) dilahirkan ke dunia dengan membawa faktor-faktor turunan (hereditas) yang berasal dari orang tuanya, dan faktor turunan tersebut menjadi faktor penentu perkembangan individu.
- b. Teori *Empirisme*, teori ini bertentangan dengan teori pertama, teori ini berasumsi bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih ibarat papan tulis yang belum ditulisi (as a blank atau tabula rasa). Setelah kelahirannya, faktor penentu perkembangan individu ditentukan oleh faktor lingkungan atau pengalamannya.
- c. Teori *Konvergensi*, teori ini berasumsi bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor keturunan (hereditas) maupun oleh faktor lingkungan/pengalaman.<sup>25</sup>

## KESIMPULAN

Allah telah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia menjadi Hamba Allah yang pandai mengabdikan (ibadah) kepada Allah SWT. Firman Allah SWT: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.

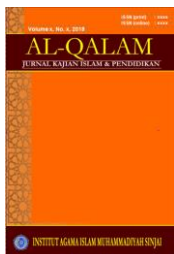
Allah *Al-Khaliq* (Pencipta) dan *Al-Mushowwir* (Pendesain), pasti telah mendesain penciptaan manusia baik dari bahan dan prosesnya, sedemikian rupa agar hasil akhirnya lahir suatu makhluk manusia yang bisa mengabdikan (ibadah) kepada Allah SWT. Jadi fitrahnya manusia adalah mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>23</sup>[http://www.bantangul.com/2011/09/hadis-tarbawi-tampil\\_pertama-uy.html](http://www.bantangul.com/2011/09/hadis-tarbawi-tampil_pertama-uy.html) diUnggah Pada Tanggal 06 Desember 2015.

<sup>24</sup>*Ibid.*

<sup>25</sup>*Ibid.*



Karena fitrahnya manusia adalah mengabdikan (ibadah) kepada Allah SWT, maka manusia dengan struktur jasmani dan rohaninya pasti bisa dipakai untuk mengabdikan (ibadah) kepada Allah. Rohani dan jasmani manusia pasti cocok dan pas dipakai untuk beribadah. Sebaliknya jika dipakai maksiat (membangkang) kepada Allah pasti tidak nyaman, dan dipastikan pasti bakal cepat rusak dan celaka. Sungguh kecelakaan manusia adalah karena penyimpangan dari “fitrahnya”

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara,

Ali, Nizar, 2011. *Memahami Hadis Nabi Metode dan Pendekatannya*, Yogyakarta Idea Press.

al-Asqalani, Ibnu Hajar, 2008, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam.

\_\_\_\_\_, 2008, *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid VII, Jakarta: Pustaka Azzam.

Munawir, Fajrul, *Pendekatan Kajian Tafsir*, dengan kata pengantar oleh Prof. Dr. Abd. Muin Salim, Yogyakarta : Teras, tt.

Ramayulis dan Syamsu Nizar, 2009 *Fisafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Shihab, M. Quraish, 2007, *Wawasan Ai-Qur'an* (Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat), Bandung: Mizan.

Siregar, Maragustan, 2010, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Filsafat Pendidikan Islam), Yogyakarta: Nuha Litera.

at Tahhan, Mahmud, 1995, *Metode Takhrij dan penelitian Sanad Hadist*, terj. Ridwan Nasir, Surabaya: PT Bina Ilmu

Qardawi, Yusuf, 1993 *Keutamaan Ilmu dalam Islam*, Jakarta: Pustaka PanjiMas.

[http://www.bantangul.com/2011/09/hadis-tarbawi-tampil\\_pertama-uy.html](http://www.bantangul.com/2011/09/hadis-tarbawi-tampil_pertama-uy.html) diUnggah Pada Tanggal 06 Desember 2015

<http://blog.re.or.id/menjaga-kesucian-fitrah-manusia.htm>, di Unggah pada tanggal 06 Desember 2015

<http://erlanmuliadi.blogspot.com/2010/12/studi-al-hadits-fitrah-manusia.html>, diunggah pada tanggal 05 Desember 2015.

<http://militansicerdas.blogspot.com/2011/03/fitrah-manusia.html> di unggah pada tanggal 06 Desember 2015.